

# KONSEP AL-QUR'AN TENTANG METODE PENDIDIKAN ISLAM

*Mardeli*

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah

Jln. KH. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang

## **Abstract**

*Al-Quran as a source of inspiration and education have the breadth of the concept of engineering education. The issue of education in the Qur'an is not organized in one letter, but there are many letters and to formulate the sense and purpose of education is required ijtihad. One of the concepts of the Qur'an is the concept of educational methods. There are several methods of education are presented in the Qur'an, namely: a lecture, methods now play in the story, question and answer method, research methods, and methods of demonstration.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, methods, education*

## **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an Karim adalah sumber utama dan pertama kehidupan umat Islam dan dijadikan pedoman serta tuntutan hidup manusia muslim. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam masalah aqidah, syariah dan mengenai dasar-dasar tersebut.

Sebagai pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an mengatur segala urusan hidup, baik yang menyangkut hubungan dengan tuhan, manusia dengan manusia maupun alam semesta, termasuk masalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari persoalan hidup manusia, termasuk umat Islam. Untuk menemukan konsep pendidikan berdasarkan Al-Qur'an diperlukan penelaahan serius

kandungan ayat-ayatnya. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang mengandung kebenaran mutlak, sedangkan konsep pendidikan Islam sebagai hasil pemikiran manusia mengandung kebenaran relatif, yaitu pengetahuan yang mengetahui realitas yang sesungguhnya tidak lengkap dan belum sempurna. Kebenaran ilmu bersifat sementara, karena itu nisbi. Penemuan baru dapat mengubah pandangan, pendapat dan teori yang sudah mapan. Dengan demikian ilmu bersifat progresif.

Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem, metode dan orientasinya yang berbeda-beda sesuai tahap hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Agama Islam yang ajarannya berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sebagai landasan kehidupan manusia dalam perjuangannya menuju cita-cita hidup.

Salah satu sasaran yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur rapi, berdaya guna dan berhasil guna. Pendidikan adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem pendidikan Islam khususnya, secara makro merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan pendidikan yang

berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan secara mikro pendidikan merupakan sistem.

Untuk mencapai tujuan pendidikan banyak cara atau metode yang digunakan. Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, baik yang berhubungan dengan tujuan maupun metode.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikemukakan masalah yang berkaitan dengan masalah pendidikan yaitu: "Bagaimana konsep metode pendidikan dalam Al-Qur'an?"

## **B. Metode Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian**

Kata metode diambil dari kata bahasa Greek yang terdiri dari "metha" yang berarti melalui dan "hodos" yang berarti jalan. Jadi, metode artinya "*jalan yang dilalui*" (Arifin, 1987:97). W.J.S Purwadarminta (1999:649) mengartikan sebagai "cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".

Berikut ini akan dikemukakan pendapat para ahli tentang metode pendidikan. Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani mengartikan metode pendidikan sebagai "jalan yang kita ikuti untuk memberikan faham kepada murid-murid segala pelajaran, dalam segala mata pelajaran ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah memasukinya". Sedangkan Arifin (1987) mengartika metode pendidikan merupakan "alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan".

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa metode merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pendidikan banyak

ragamnya. Setiap guru harus mengetahui dan menguasai metode pendidikan, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan ikut menentukan akan keberhasilan pendidikan. Efektif atau tidaknya penggunaan sesuatu dalam pendidikan sangat tergantung kepada hal-hal berikut ini yakni faktor tujuan dan faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas. Selain itu dalam memilih metode juga perlu memperhatikan dan mengetahui motivasi belajar, kematangan siswa, perbedaan individu, pengalaman praktik lapangan, dan pemahaman siswa.

## 2. Konsep Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Sebelum menguraikan konsep metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an maka akan dikemukakan dahulu hakikat metode pendidikan Islam. Metode menurut bahasa artinya "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud" (Purwadarminta, 1999:649). Dalam bahasa Arab, istilah yang mempunyai makna yang sama adalah kata *thariqah* artinya "cara atau tempat lalu" (Yunus, 1990:236). Dengan demikian, metode pendidikan berarti cara yang digunakan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan.

Ada tiga hal menurut Langgulung (1986:40-41) yang diperhatikan sehubungan dengan metode pendidikan yaitu:

1. Aspek yang berhubungan dengan tujuan utama pendidikan Islam untuk membina karakteristik, yang manusia lahir dengan fitrah yang baik.
2. Guru tidak dapat memaksa muridnya dalam cara yang bertentangan dengan fitrahnya.
3. Bagaimana guru mengalakkan muridnya belajar menerima ganjaran dan hukuman.

Kata metode bila dikaitkan dengan kata pendidikan menurut M. Athiyah Al-Abrasy sebagai “jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran dalam segala mata pelajaran” (Al-Syaibani, 1979:551). Menurut Moh. Abdurahim Gunaimah metode pendidikan berarti berbagai cara untuk mencapai tujuan. Dengan demikian metode pendidikan adalah cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa metode berarti berbagai cara untuk mencapai tujuan. Dengan demikian metode pendidikan adalah cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan” (Al-Syaibani, 1979:551).

Dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 35 Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَاَبْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan* (Depertemen Agama RI, 1985:165).

Kaidah ushuliyah mengatakan bahwa “*perintah pada sesuatu, maka perintah pula yang mencari wasilahnya (jalan/metode)*” (Hakim, 1967:8).

Ayat Al-Qur’an dan kaidah ushuliyah di atas bila dikaitkan dengan masalah metode memberikan makna bahwa untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan alat dan cara

metodenya, begitu pula untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan alat dan metodenya.

Menurut Abdulrahman saleh (dalam Arifin, 1991:198) ada tiga nilai yang terkandung dalam nilai pendidikan Islam yang akan diwujudkan melalui metode pendidikan adalah :

1. Untuk membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata,
2. Bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an,
3. Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang di sebut pahala dan sisksaan (*tsawab* dan *'iqab*).

Al-Qur'anul Karim secara tersurat tidak mengungkapkan mengenai metode pendidikan Islam, tetapi secara implisit banyak ayat yang mengandung implikasi metode pendidikan.

Di antara metode-metode pendidikan yang sering didapati pemakaiannya oleh para filosofi Islam terdahulu adalah "metode halaqah, metode mendengar, metode membaca, metode imla', metode hafalan , metode pemahaman, metode lawatan dan lain-lain. "(Langgulung, 1986:93).

Metode merupakan salah satu cara menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Metode dalam hal ini mempunyai peranan yang besar karena pendidikan tanpa metode dalam penyampaianya akan mengalami kesulitan, mungkin ada seorang menyampaikan materi pelajaran tanpa mengindahkan metode apa yang digunakan, maka proses belajar mengajar yang diinginkan tidak berhasil secara optimal.

Apabila kembali kepada Al-Qur'an Karim, ditemukan beberapa Ayat Al-Qur'an yang mengandung implikasi metode pendidikan Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung implikasi metode pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah (Q.S. Ali-Imran ayat 104, Q.S. An-Nahl ayat 125)

Ayat yang dimaksud dengan metode ceramah adalah "cara mengajar dimana seorang guru memberikan pengajaran tentang fakta-fakta atau ide-ide secara lisan, baik dengan tulisan maupun alat bantu peraga pandang dengar, sementara yang diajar mendengarkan dan mencatat hal-hal yang mereka anggap penting" (Arifin, 1991:98).

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 terkandung perintah agar menyiapkan segolongan orang mukmin yang bertugas menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Seruan kepada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar dapat dipahami sebagai perintah da'wah.

Surat An-Nahl ayat 125 mengandung perintah menyeru kepada jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik" (Mujid, 1993:251). Pendapat lain mengartikan sebagai "perintah yang disampaikan secara bertahap, terencana, dan tanggung jawab sampai perintah tersebut terlaksana" (Mujid, 1993:251).

Menyeru kepada jalan Allah adalah hikmah dan pelajaran yang baik dapat dipahami sebagai cara yang baik dalam berda'wah. Perintah da'wah dapat dilakukan dengan metode ceramah selain dengan metode-metode lainnya.

Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode pendidikan, maka dalam hal ini pelaksanaan pendidikan

menuju kepada sasaran yang abstrak, yaitu menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau di mengerti oleh akal pikiran dan perasaan siswa. Mudah dilakukan dan dapat dihasilkan sejumlah materi pelajaran dengan jumlah anak didik yang banyak pula.

## 2. Metode Kisah (Q.S. Yunus ayat 3 dan ayat 111)

Metode lain yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam menyampaikan materi pendidikan Islam adalah dengan mengemukakan kisah-kisah yang telah terjadi pada masa lalu maupun kisah simbolis yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu, baik yang berkenaan dengan Allah ataupun sebaliknya. Hal ini tidak lain agar kita bisa mengambil pelajaran tersebut. Mengenai metode ini dapat dipamahi dari ayat Al-Qur'an.

Dengan banyak diceritakan kisah dalam Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran, menjadi bukti pula bahwa Allah mengajarkan kepada manusia dengan metode kisah. Karena itu metode kisah dijadikan metode dalam pendidikan Islam.

*"Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. " mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa,"sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal" (Q.S. Yunus: 111).*

Dalam ayat lain Allah berfirman : *"kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui"* (Q.S. Yunus:3).

Dengan demikian metode kisah adalah "mengkisahkan sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut keta'atannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rosul yang hadir ditengah-tengah mereka" (Arifin, 1987:20).

Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 dan ayat 3 di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an banyak mengungkapkan tentang kisah-kisah orang terdahulu yang dapat dijadikan bahan pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian.

3. Metode Tanya Jawab (Q.S. Al-Baqarah ayat 30, Q.S. Ar-Ra'd ayat 16, Q.S. Al-A'raf ayat 172, Q.S. Al-Ankabut ayat 61).

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 yang artinya "Bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui." Serta dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 16 Allah berfirman yang artinya: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" jawabnya "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?" Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau mereka menjadi

beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" katakanlah:" Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."

Metode Tanya Jawab adalah "metode yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya untuk mengemukakan kebenaran dan hakikat yang sesungguhnya. Perilaku dari metode ini dapat dilakukan oleh pendidikan dan dapat juga oleh anak didik"(Mudjid, 1985:253).

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 berisi tanya jawab antara Allah SWT dengan para Malaikat tentang akan diciptakan makhluk manusia di muka bumi untuk dijadikan khalifahNya. Sedangkan Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 16 berisi tanya jawab, seperti: Allah bertanya kepada roh,"Bukankah Aku ini Tuhanmu ?"mereka menjawab,"Ya, Engkau Tuhanku."(Al-A'raf:172), demikian juga orang-orang kafir ditanya"siapakah yang menciptakan langit dan bumi?"mereka menjawab: "Allah "(Al-Ankabut:61).

Hadist yang mengandung implikasi metode Tanya Jawab adalah sebagai berikut: "Dari Abu Hurairah telah berkata pada suatu hari ketika Rosulullah SAW sedang berkumpul dengan orang (sahabat) maka datang kepadanya seorang laki-laki, maka ia bertanya: "Ya Rosulullah Apa Iman itu" Nabi menjawab: "hendaklah kamu percaya kepada Allah dan Malaikat-malaikat-Nya dan berjumpa denganNya dan

percaya pada hari kebangkitan". Orang itu bertanya: "apa itu Islam?" Nabi menjawab: "Islam yaitu hendaknya kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu dan mendirikan sholat yang wajib dan membayar zakat yang wajib dan puasa pada bulan Ramadhan." Orang itu bertanya lebih tahu dari orang yang ditanya." (H.R. Muslim).

Hadits tersebut di atas mengandung implikasi metode tanya jawab, yaitu terjadi antara orang laki-laki (Malaikat Jibril) dengan Rosulullah tentang iman, Islam, Ihsan serta hari kiamat.

Metode tanya jawab ini banyak dipakai oleh ulama-ulama terdahulu dalam menyampaikan pendidikannya, seperti Hasan Al-Basri telah bertanya jawab dengan Wasil bin Atha tentang masalah orang yang melakukan dosa besar. Demikian pula Imam Abu Hanifah mengajarkan dan mengambil istinbat hukum dilakukan melalui tanya jawab dengan murid-muridnya untuk menyatakan pendapatnya secara bebas.

#### 4. Metode Penelitian

Penelitian maksudnya yaitu suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.

Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia supaya belajar langsung dari alam semesta ini. Dengan kata lain belajar penelitian untuk mendapatkan dan membuktikan kebenaran dan kebesaran ciptaan Allah. Tentang metode ini dapat dipahami dari implikasi ayat Al-Qur'an berikut ini: *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana dia menciptakan dan langit, bagaimana ia ditinggikan, dan gunung,*

*bagaimana ia ditegakkan, dan bumi, bagaimana ia dihamparkan” (Al-Ghasyiyah: 17-20).*

Dalam AL-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 20 Allah berfirman yang artinya: *“Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

Al-Qur’an surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20 Allah memerintahkan untuk memperhatikan ciptaan-Nya seperti langit, gunung dan bumi. Kata memperhatikan di sini mengandung makna mempelajari dan meneliti dengan fakta-fakta yang ada dan cara-cara tertentu sehingga dapat diketahui kebenaran dan manfaatnya.

Dalam surat Al-Ankabut Allah memerintahkan untuk memperhatikan dari awal dijadikan manusia. Kata memperhatikan di sini mengandung makna mempelajari dan meneliti dengan fakta yang ada dengan metode yang ilmiah sehingga diketahui dari apa asal diciptakan manusia.

Dalam surat Yunus ayat 101 Allah juga memerintahkan untuk memperhatikan benda-benda yang telah diciptakan yang ada di langit dan makhluk mengandung implikasi mengadakan penelitian atau riset dengan fakta-fakta dan dilakukan dengan cara yang ilmiah sehingga dapat diketahui planet yang ada di langit dan ekosistem yang ada di bumi. Metode riset banyak diterapkan di perguruan tinggi dan sekolah lanjutan tingkat atas.

##### 5. Metode Demonstrasi

Menyangkut ajaran Islam yang bersifat praktis, Al-Qur’an mengajarkan dengan metode demonstrasi yang dicontohkan melakukannya oleh Nabi Muhammad SAW.

Adapun ayat Al-Qur'an yang mengandung implikasi metode demonstrasi adalah seperti terdapat dalam perintah berwudlu dan sholat. Allah SWT berfirman : *"hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku-siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki,...."* (Al-Maidah:6).

Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 adalah syari'at atau perintah berwudlu sebelum melaksanakan sholat. Cara berwudlu yang benar seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana hadist berikut ini yang maksudnya: *" Sesungguhnya Usman bin Affan r.a menyeru untuk berwudlu maka ia berwudlu dengan mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air kehidung, kemudian membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali kemudian membasuh yang kiri seperti wudluku ini kemudian ia sholat dua rakaat...".*

Metode demonstrasi yaitu "beberapa murid, dengan pimpinan mengajar (guru) menirukan situasi tertentu. Dengan sebuah bentuk permainan atau latihan sekelompok murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan yang mirip dengan praktek" (Rooijackers, 1989:87).

Perintah wudlu yang terdapat pada ayat diatas,dijelaskan dengan metode demonstrasi sebagaimana hadits sesudahnya. Begitu pula perintah melaksanakan sholat, Nabi Muhammad SAW. Memerintahkan para sahabat untuk melakukannya seperti yang ia lakukan. Sebagaimana sabdanya berikut ini: *"... shalatlh kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat"* (HR. Bukhari). Metode demonstrasi dipakai apabila ingin memperlihatkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana suatu proses terjadi.

## 6. Metode Hapalan

Agama hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini dengan melalui hapalan di luar kepala ketika menjadi dewasa, sedikit demi sedikit makna agama akan terungkap baginya. Jadi prosesnya melalui hapalan dilanjutkan dengan pemahaman keyakinan dan kebenaran. Untuk itu metode hapalan ini kemudian dijadikan metode dalam pendidikan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya: "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan*", dalam ayat tersebut terdapat kata yang berarti kerjakanlah apa yang aku perintahkan yaitu membaca. Perintah ini diulang-ulang sebab tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah diulang dan dibiasakan. Berulang-ulang perintah ilahi berpengetahuan sama dengan berulang-ulang membaca" (Al-Muraghi, 1985:325).

Dengan demikian jelaslah bahwa membaca yang berulang kali sama dengan hapalan sehingga meresap dalam jiwa dan terhindar dari lupa. Metode hapalan ini jika ditinjau dari segi kemampuan dan kecerdasannya. Hal ini akan mempermudah dalam penanganan dan penerimaannya. Secara psikologis justru hapalan seperti Al-Qur'an dan Hadits beserta isinya akan merubah sikap ke arah yang lebih baik di samping juga dapat membiasakan anak dalam membaca buku.

## 7. Metode Latihan

Al-Jumbulati (1994:157) memberikan statemen yang dikutip dari Imam Al-Gazali berkaitan dengan metode latihan yaitu "Metode untuk melatih anak adalah salah satu hal yang sangat penting. Anak adalah amanat yang dipercayakan orang tuanya. Hatinya bersih dan murni, laksana permata yang

berharga, sederhana dan bersih dari ukiran yang diporeskan kepadanya dan ia cenderung ke arah apapun yang kita kehendaki.”

Metode pendidikan yang bersifat pemberian latihan khusus sholat, sopan santun, berderma, tolong menolong, berpuasa dan lain sebagainya. Metode ini sesuai dengan firman Allah yaitu yang artinya: *“Dan peritahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya (Q.S. Thoha 132).*

#### 8. Metode Teladan

Metode ini sesuai dengan semangat Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang diungkapkan Imam Ghazali. Perumpamaan seorang guru terhadap muridnya seperti tongkat terhadap bayangannya, mustahil bayangan akan lurus, jika tongkat berdiri tegak sendiri sendiri bengkok” (Al-Jumbulati 1994:47). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya yaitu: *“Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakannya kebaikan, sedangkan kalian melupakan diri sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab maka tidaklah kamu berfikir?*

Ayat di atas mengandung penjelasan bahwa pendidikan dapat memotivasi untuk melaksanakan perbuatan yang baik, sesuai dengan perkataan dan ajaran yang disampaikannya sehingga dapat ditiru dan diikuti oleh murid-muridnya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua harus dapat memberi dengan contoh yang baik kepada anaknya karena di samping anak dalam keadaan suci juga biasanya lebih suka meniru pola gaya orang tuanya ini dapat kita lihat dari pesan hadits Nabi Muhammad SAW yaitu: *“Dari Aswad Sari berkata, bersabda Rosulullah SAW, setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci*

*sampai dia fasikh lisannya, maka ibunya dan bapaknya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan mazusi” (H.R. Tabrani).*

Metode teladan lebih mengena dalam aspek psikologi karena anak didik lebih mudah untuk menirukan orang tuanya, yang sering meniru perbuatannya sehari-hari, baik segala ucapannya, serta perbuatannya. Sebagaimana yang diungkapkan beliau, anak adalah amanah Allah SWT bagi kedua orang tuanyalah, hatinya akan bersih, suci ibarat kapas tanpa noda serta permata yang berharga yang masih bersahaja, belum digosok dan dibentuk.

Hati ini reseptif bagi berbagai pengaruh dan cenderung meniru segala yang dekat padanya. Dengan demikian bahwa metode teladan ini sangat perlu ditanamkan kepada anak didik supaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### 9. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah suatu metode yang perlu diterapkan pada jiwa anak didik dalam menerima pelajaran dan mempraktekkan sehari-hari. Hal ini sangat efektif dalam penyampaian pesan agama, sebagaimana telah ditetapkan Rosulullah SAW kepada para Sahabat dan pengikutnya. Hal ini dapat dilihat pada hadits Rosulullah SAW sebagai berikut: *“Dari Anas r.a. berkata, bersabda Rosulullah SAW tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri” (H.R. Bukhari & Muslim).*

Dari hadits ini, terdapat nasehat bagi para sahabatnya, agar beriman dengan sempurna melalui hubungan kasih sayang dan cinta mencintai terhadap sesama manusia.

### C. Penutup

Kesimpulan yang didapat dari uraian di atas yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berisi ajaran yang sempurna dan lengkap mencakup segala aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Persoalan pendidikan dalam Al-Qur'an tidak terhimpun dalam satu surat, melainkan terdapat dalam banyak surat dan untuk merumuskan pengertian ijtihad itu dibutuhkan ijtihad.

*Kedua*, beberapa metode pendidikan yang dikemukakan dalam Al-Qur'an yaitu; metode ceramah, metode kisah, metode tanya jawab, metode penelitian, metode demonstrasi, metode hapalan, metode latihan, metode teladan, dan metode nasehat

*Ketiga*, Al-Qur'an selain mengandung konsep pendidikan juga mengandung konsep metode mengajarkannya. Kenyataan ini menyuruh manusia mendidik dan dididik.

### Daftar Pustaka

- Abd. Rahman, Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Syayuti. *Al-Jami' ash-Shaqhir*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ad, Rooijakkers. 1989. *Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Al-Jumlatin, Ali. 1994. *Muqaranah at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Terjemahkan M. Arifin. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Al-Muraghi, Ahmad Mustafa. 1985. *Tafsir al-Maraghi*. Terjemahan A. Mustafa. Semarang: Toha Putra.

- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Taumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Terjemahan Hasan Langgulong. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Muzayin Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Askara.
- Arifin, Muzayin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ash- Shiddieqy, T.M Hasbi. 1983. *Pedoman Sholat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Bahan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Islam SMTP dan SMTA*. Jakarta.
- Depertemen Agama RI. 1985. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Hakim, Abdul Hamid. 1967. *Mabadi Awwaliyah fi Ushulifikhi Wal Qawa'idul Fikhiyah*. Jakarta: Sa'adiyah Putra.
- Langgulong, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan suatu analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mujid, Muhaimin Abd. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muslim, Imam Abi Husain bin Hujaj Bin Muslaim Al-Qusyairani An- Nasaburi. t.t. *Al-Jami'us Shahih*. Bairut: Darul Fikri.
- Purwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.